**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Manajemen Keuangan**
   1. **Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan berkembang begitu dinamis seiring dengan perkembangan peradaban manusia dari dulu hingga era globalisasi saat ini. Kegiatan bisnis begitu pesat termasuk didalamnya kegiatan manajemen keuangan. Sehingga menjadi ketertarikan tersendiri bagi para manajer keuangan, akademisi serta para birokrat lainnya untuk mempelajarinya.

Pengertian Manajemen Keuangan Menurut **Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2)** mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Sedangkan menurut **Irham Fahmi (2018:2)** mengemukakan bahwa:

**“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.**

Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan yang terjadi pada organisasi, dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahan.

* 1. **Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi yang paling utama dari manajemen keuangan merupakan alat dalam pembuatan keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi. **Irham Fahmi (2018:3)** menyebutkan “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”. Oleh karena itu, manajemen keuangan memiliki kontribusi besar dalam perusahaan sehingga manajer perusahaan selayaknya dapat melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik.

* 1. **Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut **Irham Fahmi (2018:4)** menyatakan bahwa:

“Tujuan Manajemen Keuangan adalah:

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu,

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang”

Berdasarkan pendapat diatas maka tujuan dari manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang. Berarti ketiga tujuan tersebut yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Yang dimaksud memaksimumkan nilai perusahaan yaitu bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan itu masuk ke pasar.

1. **Laporan Keuangan**
   * 1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari Neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Definisi laporan keuangan menurut **S. Munawir (2010:2)** menyatakan sebagai berikut: “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntan yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut **Sofyan S. Harahap (2008:1)** pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut”.

Definisi laporan keuangan yang di kemukakan oleh **Kasmir (2017:23)** adalah sebagai berikut:

**“Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan”.**

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua proses akuntansi di perusahaan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan di perusahaan tersebut.

* + 1. **Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut **Kasmir (2017:11-17)** mengemukakan sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

**“Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:**

1. **Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode tertentu).**
2. **Bersifat menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun seusai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi lengkap tentang keuangan suatu perusahaan**

**Keterbatasan Laporan Keuangan antara lain:**

1. **pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.**
2. **laporan keuangan dibuat umum, artinya tidak semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.**
3. **Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.**
4. **Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.**
5. **Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.”**

Berdasarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan diatas, bahwa sifat dan keterbatasan laporan keuangan memiliki beberapa perbedaan diantaranya:

Sifat laporan keuangan dibuat berdasarkan data masa lalu atau masa sekarang. Data merupakan data yang lengkap dan sesaui standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan keterbatasan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu. Laporan keuangan dibuat umum, artinya tidak semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam mengahadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

* + 1. **Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Sebenarnya laporan keuangan banyak macamnya, namun yang akan peneliti bahas di sini hanyalah laporan keuangan yang pokok saja, yaitu neraca dan laporan rugi laba.

1. Neraca

Menurut **Kasmir (2017:28)** mengemukakan bahwa pengertian neraca adalah sebagai berikut:“Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan”.

Adapun uraian mengenai komponen dalam neraca menurut **Kasmir (2017:61-78)** adalah sebagai berikut:

1. **Aktiva**

**Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. klasifikasi Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud.**

* 1. **Aktiva Lancar**

**Merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. jika perusahaan membutuhkan sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembelian suatu barang atau jasa, uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar di muka, dan aktiva lancar lainnya. penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling mudah untuk dicairkan.**

* 1. **Aktiva Tetap**

**Merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dibagi dua macam yaitu aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merk dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya.**

* 1. **Aktiva Lainnya**

**Merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti: bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.**

1. **Utang Lancar**

**Merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu, utang lancar disebut juga utang jangka pendek. Komponen utang lancar antara lain terdiri dari utang dagang, utang bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya.**

1. **Utang Jangka Panjang**

**Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dari utang lancar. Penggunaan utang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada dalam utang jangka panjang adalah seperti: obligasi, hipotek, utang bank yang lebih dari satu tahun dan utang jangka panjang lainnya.**

1. **Kas**

**Merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.**

1. **Bank**

**Merupakan tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan. Contoh jenis simpanan yang ada di bank rekening giro dan rekening tabungan. Menyimpan uang di bank lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan memegang uang tunai. Pertama, dengan menyimpan uang di bank perusahaan, akan diperoleh penghasilan dari bunga atau jasa simpanan yang diberikan oleh bank. Kedua, menyimpan uang di bank juga relatif aman dari kehilangan atau kerusakan. Dan ketiga, saat ini uang yang disimpan di bank juga sangat mudah dicairkan, yaitu 24 jam sehari dan 7 hari dalam 1 minggu di berbagai mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di berbagai pelosok atau tempat-tempat strategis.**

1. **Surat-Surat Berharga**

**Merupakan harta perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk kertas berharga dan memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Keuntungan memiliki surat-surat berharga antara lain bunga atau jasa atas surat-surat berharga tersebut. Kemudian, surat berharga juga dapat diperjualbelikan atau dijaminkan ke bank jika ingin mendapatkan uang tunai. Surat-surat berharga juga dikenal dengan nama efek. Contoh surat-surat berharga adalah sertifikat deposito, saham, obligasi, dan dapat segera diuangkan (dijual) jika dibutuhkan.**

1. **Piutang**

**Merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua yaitu: piutang dagang dan wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelangganan. Sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).**

1. **Sediaan**

**Merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Sediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis sediaan dibagi dua yaitu: untuk perusahaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan. Sedangkan untuk perusahaan manufakturing adalah barang mentah, barang dalam prosesdan barang jadi.**

1. **Penghasilan Atau Pendapatan Yang Masih Harus Diterima**

**Diperoleh misalnya dalam melakukan transaksi penjualan, biasanya pembayaran dilakukan di samping secara tunai juga sering dilakukan secara kredit (angsuran) atau pembayaran di belakang. Dalam pembayaran secara angsuran (dicicil), sering kali saat jatuh tempo langganan belum bayar, padahal hal tersebut sudah menjadi hak perusahaan. Dengan kata lain, penghasilan atau pendapatan yang sudah merupakan hak perusahaan, belum diterima pembayarannya saat ini, akibat pelanggan belum membayar.**

1. **Biaya Yang Dibayar Di Muka (Persekot)**

**Merupakan biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh suatu barang dan jasa dan pihak lain yang datang. Artinya, barang belum diterima tetapi sudah dipesan dan uang mukanya sudah dibayar sebagai tanda jadi. Pengeluaran ini belum merupakan biaya dalam periode ini.**

1. **Utang Lancar**

**Merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain karena memperoleh pinjaman (kredit) dari suatu lembaga keuangan (bank). Utang juga dapat terjadi karena pembelian suatu barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara angsuran (cicil). Utang lancar juga disebut utang pendek karena jangka waktu pengembaliannya tidak lebih dari satu tahun.**

1. **Utang Dagang**

**Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan di masa yang akan datang. Biasanya utang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.**

1. **Utang Bank**

**Merupakan sejumlah uang yang diperoleh perusahaan dan lembaga keuangan bank dan pembayarannya secara angsuran sesuai perjanjian kedua belah pihak. Utang bank yang termasuk dalam utang lancar adalah yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, sedangkan apabila melebihi dari satu tahun, dikategorikan dalam komponen utang jangka panjang.**

1. **Utang Wesel**

**merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain akibat adanya perjanjian tertulis yang dilakukan oleh perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu, dalam waktu tertentu pula (diatur dengan undang-undang). Biasanya utang dagang ini memiliki jangka waktu pembayaran maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.**

1. **Utang Pajak**

**merupakan pajak perusahaan yang belum disetor ke kas negara (pajak terutang). Utang pajak ini terjadi karena perusahaan memang belum menyetor atau memang terjadi kekurangan penyetoran pajak pada periode sebelumnya. Selama utang pajak ini belum disetor ke kas negara, utang pajak ini tetap berada di sisi pasiva lancar.**

1. **Biaya Yang Masih Harus Dibayar**

**Adalah biaya atau kewajiban perusahaan yang sudah terjadi tetapi belum dibayar. Artinya biaya ini sebenarnya sudah jatuh tempo pembayarannya, tetapi karena sesuatau hal, biaya ini belum terbayar. Biaya ini tetap harus dibayar sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak pada saat tertentu.**

1. **Penghasilan Yang Diterima Di Muka**

**Merupakan penerimaan uang oleh perusahaan namun belum direalisasi barang atau jasanya. Artinya perusahaan sudah menerima pembayaran atas penjualan barang atau jasa, tetapi pengiriman atau pemberian barang atau jasa belum dilakukan oleh perusahaan.Utang Jangka Panjang Yang Hampir Jatuh Tempo**

**Maksudnya utang yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, namun sudah hampir jatuh tempo dan segera harus dibayar.**

1. **Utang Jangka Panjang**

**Merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Artinya perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik bank maupun lembaga keuangan lainnya dan memiliki jangka waktu pembayaran melebihi dari satu tahun.**

1. **Obligasi**

**Merupakan utang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Utang ini timbul karena perusahaan menerbitkan obligasi tertentu kemudian dijual kepada pihak lain. Bagi perusahaan, di samping harus mengembalikan dana obligasi setelah jatuh tempo, perusahaan juga membayar bunga yang yang telah diterapkan sebelumnya.**

1. **Hipotek**

**Merupakan utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu. Hipotek biasanya diterbitkan dalam jangka waktu yang relatif panjang di atas satu tahun.**

1. **Modal (Ekuitas)**

**Merupakan hak yang dimiliki perusahaan, komponen modal yang terdiri dari modal sewa, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya.**

1. **Modal Setor**

**Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.**

1. **Laba Ditahan (Laba Yang Belum Dibagi)**

**Merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Artinya ada keuntungan perusahaan yang belum dibagikan devidennya dan masih disimpan sampai waktu tertentu karena suatu alasan tertentu pula.**

1. **Cadangan Laba**

**Merupakan bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.**

1. Bentuk-bentuk Neraca

Bentuk atau susunan tidak ada keseragaman diantara perusahaan-perusahaan tergantung kepada tujuan-tujuan yang akan dicapai. Di samping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandarisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

Menurut **Kasmir (2017:36)**, adalah sebagai berikut:

1. Bentuk skontro (*account form*)

Neraca berbentuk skontro merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf “T”. Oleh karena itu, sering juga disebut T Form. Dalam bentuk ini neraca dibagi ke dalam dua posisi, yaitu di sebelah kiri berisi aktiva dan di sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal. Bentuk neraca jenis ini sering pula disebut dengan bentuk horisontal.

Contoh dari neraca yang berbentuk akun ini yaitu :

**Tabel 2.1**

**PT ROY AKASE, Tbk**

**Neraca Per 31 Desember 2007**

AKTIVA PASIVA

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aktiva Lancar** |  | **Utang Lancar** |  |
| - Kas  - Bank  - Surat-surat Berharga  - Piutang  - Sediaan  **Aktiva Tetap**  - Tanah  - Bangunan  - Mesin-mesin  - Peralatan  **Aktiva lainnya**  Gedung Dalam Proses  **Total Aktiva** | Xx  Xx  Xx  Xx  Xx  **000**  Xx  Xx  Xx  Xx  **000**  Xx  **000**  **000** | - Utang Wesel  - Utang Dagang  - Utang Bank 1 Tahun  - Utang Pajak  - dan lain-lain  **Utang Jangka Panjang**  - Obligasi  - Hipotek  - Utang Bank 3 Tahun  **Ekuitas**  - Modal Setor  - Laba Ditahan  **Total Pasiva** | Xx  Xx  Xx  Xx  **000**  Xx  Xx  Xx  **000**  Xx  Xx  **000** |

1. Bentuk laporan (*report form*),

Bentuk *report form* atau bentuk laporan sering disebut juga bentuk vertikal. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, ialah komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal (ekuitas).

Contoh dari neraca yang berbentuk akun ini yaitu :

**Tabel 2.2**

**PT ROY AKASE, Tbk**

**Neraca Per 31 Desember 2007**

|  |  |
| --- | --- |
| **Aktiva Lancar** |  |
| - Kas  - Bank  - Surat-surat Berharga  - Piutang  - Sediaan  Total Aktiva Lancar  **Aktiva Tetap**  - Tanah  - Bangunan  - Mesin-mesin  - Peralatan  **Total Aktiva Tetap**  Aktiva Lainnya  Gedung Dalam Proses  **Total Aktiva Lainnya**  **Total Aktiva**  **Utang Lancar**  - Utang Wesel  - Utang Dagang  - Utang Bank 1 Tahun  - Utang Pajak  **Total Utang Lancar**  **Utang Jangka Panjang**  - Obligasi  - Hipotek  - Utang Bank 3 Tahun  **Total Utang Jangka Panjang**  **Modal**  - Modal Setor  - Cadangan Laba  **Total Modal**  **Total Pasiva** | Xx  Xx  Xx  Xx  Xx  **Xxxx**  Xx  Xx  Xx  Xx  **Xxxx**  Xx  Xx  **Xxxx**  **Xxxxx**  Xx  Xx  Xx  Xx  **Xxxx**  Xx  Xx  Xx  **Xxxx**  Xx  Xx  **Xx**  **Xxxxx** |

1. **Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) yang dikutip **Irham Fahmi (2018:24)** adalah sebagai berikut: “bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut **Irham Fahmi (2018:24)** “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

Tujuan Laporan Keuangan menurut prinsip akuntansi Indonesia (1984) adalah sebagai berikut:

1. **Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.**
2. **Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.**
3. **Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.**
4. **Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.**
5. **Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.**

Berdasaskan pendapat diatas mengenai tujuan laporan keuangan, bahwa tujuan laporan keuangan secara menyeluruh adalah laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi perubahan-perubahan posisi atau unsur-unsur dari laporan keuangan, yang bermanfaat serta ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Sedangkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut **Irham Fahmi (2018:34-39)** adalah sebagai berikut:

1. **Kreditur**

**Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*).**

1. **Investor**

**Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.**

1. **Akuntan Publik**

**Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.**

1. **KaryawanPerusahaan**

**Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya, terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. Dengan begitu posisi perusahaan yang tergambarkan dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi karyawan dalam memposisikan keputusan ke depan nantinya.**

1. **Bapepam**

**Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia.**

1. ***Underwriter***

***Underwriter* adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan memberikan sahamnya di pasar modal.**

1. **Konsumen**

**Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.**

1. **Pemasok**

**Pemasok merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.**

1. **Lembaga Penilai**

**Lembaga penilai disini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (Good Corporate Governance), WALHI (Wahana Lingkungan Hidup), Majalah, Televisi, Tabloid, Surat Kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat rangking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Dimana data-data yang berasal dari laporan keuangan tersebut dijadikan rujukan untuk penilaian.**

1. **Asosiasi perdagangan**

**Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (kamar dagang dan industri), HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), IKAPI (ikatan penerbit Indonesia), Asosiasi Pertekstilan Indonesia, dan lainnya.**

1. **Pengadilan**

**Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.**

1. **Akademis dan Peneliti**

**Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media massa baik nasional dan internasional.**

1. **Pemda**

**Pemerintah daerah atau *Local Government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek.**

1. **Pemerintah Pusat**

**Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis. Juga harus disadari bahwa terbentuknya angka-angka pada laporan keuangan tidak bisa dipungkiri dari regulasi dan deregulasi yang telah digulirkan.**

1. **Pemerintah Asing**

**Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu Negara, dimana misalnya Negara tersebut memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contarct*) yang mecakup dalam berbagai bidang usaha.**

1. **Organisasi Internasional**

**Organisasi internasional disini seperti IMF (International Monetary Fund), WB (World Bank), ADB (Asian Development Bank), ASEAN, PBB, dan lainnya. Mereka ini adalah menjadi pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru. Dukungan *financial* dan *non financial* yang diberikan adalah menjadi ukuran kinerja dari lembaga tersebut, seperti kucuran dana yang diberikan IMF dan WB pada beberapa Negara.**

1. **Analisis Laporan Keuangan**
   * + 1. **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut **Munawir (2010)** yang dikutip **V. Wiratna Sujarweni (2017:35)** pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

* + - 1. **Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan analisis laporan keuangan menurut **Irham Fahmi (2018:68)** menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode**
2. **Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan**
3. **Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki**
4. **Untuk megetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini**
5. **Untuk melakukan penilaian kerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal**
6. **Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.**

Berdasarkan uraian diatas bahwa dengan melakukan analisis terhadap laporan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

* + - 1. **Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan**

Banyak teknik yang dipakai dalam analisis laporan keuangan. Teknik ini merupakan cara bagaimana kita melakukan analisis. Dengan demikian metode dan teknik analisa sangat dibutuhkan oleh seorang analis untuk mengukur hubungan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisa tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil.

Menurut **Kasmir (2017:69)** terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. **Analisis Vertikal (Statis)**

**Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui**

1. **Analisis Horizontal (Dinamis)**

**Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.**

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan menurut **Kasmir (2017:70-72)** adalah sebagai berikut:

1. **Analisis perbandingan antara laporan keuangan**

**Merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.**

1. **Analisis trend atau tendensi**

**Merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.**

1. **Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi**
2. **Analisis sumber dan penggunaan dana**

**Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.**

1. **Analisis sumber dan penggunaan kas**

**Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.**

1. **Analisis rasio**

**Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi**

1. **Analisis kredit**

**Merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.**

1. **Analisa laba kotor**

**Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode**

1. **Analisa titik pulang pokok atau titik impas atau *break even point***

**Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.**

* + - 1. **Pengertian Likuiditas**

Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentase.

Seperti yang **Sofyan Syafri Harahap (2016:301)** kemukakan bahwa definisi likuiditas adalah: “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.”

Sedangkan Pengertian likuiditas menurut **kasmir (2016:129)** adalah sebagai berikut: “Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).”

Dan menurut **Dwi Prastowo (2015:73)** pengertian likuiditas adalah sebagai berikut:

**Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek dan untuk mengukur kemampuan ini, biasayanya digunakan angka ratio modal kerja, *current ratio, acid test/quick ratio,* perputaran piutang (*account receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).**

Rasio likuiditas di atas dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas sering disebut dengan nama rasio modal kerja yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (hutang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaaan dari waktu ke waktu.

* + - 1. **Hubungan Laporan Keuangan dengan Likuiditas**

Laporan keuangan merupakan suatu media informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan, yang memiliki makna mengiterprestasikan laporan keuangan ke bentuk informasi yang dapat lebih dimengerti, lebih dalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu. Informasi laporan keuangan (Financial Statement Interperation) memberikan makna terhadap analis laporan keuangan untuk dikaitkan dengan keputusan usaha yang akan diambil.

Menurut Mahmud M. Hanadie Analisis rasio adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Analisis ratio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis ratio keuangan (*Financial Ratio Analysis*)

Analisis ratio berguna bagi para analisis internal untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Adapun hubungan antara analisis laporan keuangan dengan likuiditas seperti yang dinyatakan oleh **kasmir (2016:129)** menjelaskan bahwa : “analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas*.*”

Hubungan antara suatu angka dengan angka lainnya dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghubungkan pos-pos dalam laporan keuangan dengan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan sebelumnya, setelah pos-pos dalam laporan keuangan dihubungkan dan dinyatakan dalam bentuk rasio maka angka rasio dapat diketahui. Dari angka-angka rasio tersebut maka dapat diketahui bagaimana perkembangan likuiditas suatu perusahaan tersebut.

1. **Penelitian-Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.3**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti Terdahulu** | **Judul Terdahulu** | **Teori Yang Digunakan Peneliti Terdahulu** | **Teori Yang Digunakan Penelitian Ini** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | Filjannatul Firdaus (2014) | Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Koperasi As-Sakinah Di Sidoarjo Tahun 2009-2012 | Analsis Rasio Keuangan (Jumingan, 2005) | Analisis Rasio Keuangan (Munawir, 2010) | 1. Metode Penelitian : Deskriptif kuantitatif  2. Variable Penelitian: Variable yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Rasio Likuiditas | 1. Objek Penelitian :  Objek penelitian dilakukan di perusahaan  2. Teori Penelitian : Teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu tentang Analisis Rasio diambil dari pendapat Jumingan (2005) |
| 2. | Juita Candra Kartika Sari (2016) | Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Likuiditas Dan Solvabilitas Pada PT. Bio Farma Bandung Periode 2012-2014 | Analisis Rasio Keuangan (Sofyan S. Harahap, 2008) | Analisis Rasio Keuangan (Munawir, 2010) | 1. Metode Penelitian: Deskriptif Kuantitatif  2. Variable Penelitian: Variable yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Rasio Likuiditas  3. Objek Penelitian: Objek Penelitian dilakukan di perusahaan | 1. Teori Penelitian: Teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu tentang Analisis Rasio diambil dari pendapat Sofyan S. Harahap (2008) |
| 3. | Zahra Kurnia Putri (2017) | Analisis Keuangan Mengukur Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. PINDAD (Persero) Periode 2014-2016) Kota Bandung | Analisis Rasio Keuangan (Kasmir, 2014) | Analisis Rasio Keuangan (Munawir, 2010) | 1. Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif  2.Variable Penelitian: Variable yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Rasio Likuiditas  3. Objek penelitian: Objek penelitian dilakukan di perusahaan | 1. Teori Penelitian: Teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu tentang Analisis Rasio diambil dari pendapat Kasmir (2014) |